

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kalimantan Barat merupakan salah satu wilayah Indonesia yang memiliki tingkat keragaman hayati yang tinggi berbagai macam flora atau fauna endemik yang khas dapat kita temui di hutan Kalimantan Barat. Kekayaan alam ini banyak dimanfaatkan oleh sebagian besar masyarakat pedalaman salah satunya pemanfaatan fauna dan satwa. Masyarakat sekitar Hutan Menjadikan hutan sebagai tumpuan hidup karena di dalam hutan terdapat satwa yang membentuk interaksi dan saling terkait (Wollenberg, *et all.* 2001).

Etnoteknologi merupakan instrumen teknik yang dimiliki masyarakat atau komunitas etnis tertentu yang digunakan sebagai sarana penunjang untuk menyelesaikan persoalan dilingkungan tertentu demi memenuhi kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder untuk mencapai tujuan tertentu yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam kurun waktu tertentu (Peter *at al.* 1966). Etnoteknologi ini dihasilkan dan dikembangkan oleh masyarakat atau kelompok sosial itu sendiri, dan diturunkan dari generasi ke generasi dalam kurun waktu yang relatif lama. Teknik berburu oleh masyarakat merupakan salah satu bentuk etnoteknologi, khususnya masyarakat yang berada di sekitar hutan. Dalam konteks ini etnoteknologi merupakan sistem teknologi yang dimiliki oleh suatu masyarakat, suku bangsa, kelompok sosial, tertentu yang umumnya mempunyai ciri-ciri khusus tertentu yang membedakannya dengan sistem teknologi dalam masyarakat yang lain. Dengan menggunakan paradigma etnotek maka akan dapat dicapai dua hal penting yang semuanya merupakan perwujudan dari pengembangan dan pemberdayaan 'kebudayaan' sebagai perangkat pandangan hidup, perangkat pengetahuan, yakni Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang Berwawasan Budaya dan Pemberdayaan Pengetahuan dan Teknologi Etnik/Lokal.

Berdasarkan penelitian tentang etnoteknologi berburu Seperti yang ditemukan Pattiselanno (2003), warisan budaya turun temurun tetap berlangsung dengan pemanfaatan bahan alam seperti (bambu, rotan, tanaman yang elastis, dan kayu) untuk dijadikan panah, busur, perangkat ataupun jerat sederhana) penggunaan alat buru modern seperti senjata api dan kendaraan bermotor diidentifikasi sebagai ancaman terhadap kelestarian satwa di Papua karena ikut mempengaruhi praktek tradisional yang biasa dilakukan masyarakat yang sifatnya lestari.

Masyarakat Dayak Kubin di Desa Manggala Kecamatan Pinoh Selatan Kabupaten Melawi melakukan kegiatan berburu dengan cara berkelompok dan perorangan. Alat yang digunakan dalam kegiatan berburu yaitu tombak, jerat, pukot, bubu dan pancing. Teknik berburu yang dilakukan masyarakat Dayak Kubin masih menggunakan cara tradisional seperti bahan-bahan yang digunakan masih berasal dari tumbuhan hutan seperti dedaunan dan kulit kayu yang dibuat ramuan, melakukan ritual sebelum berburu, dan dalam berburu mereka menggunakan anjing (Ari Firdaus *et al.* 2019).

Lee (2000), Kegiatan perburuan dapat dibedakan menjadi perburuan aktif, yaitu aktivitas yang banyak menguras energi, membutuhkan tenaga dan menghabiskan waktu karena perburuan harus mengejar, memburu dan menangkap hewan buruan dan perburuan pasif, hanya membutuhkan waktu dan tenaga untuk merancang dan menempatkan perangkap atau jerat atau perangkap. Secara turun-temurun, teknik atau cara dalam upaya untuk mendapatkan hewan buruan alat atau teknologi yang biasa digunakan adalah parang, busur panah, meniru suara binatang, tombak, senapang lantak, senapan angin, serta tali jerat (perangkap). Teknik berburu ini sudah dilakukan secara turun-temurun dalam kehidupan masyarakat, mereka juga mempunyai cara lain seperti dengan memanfaatkan hewan berupa anjing peliharaan untuk berburu hewan liar yang ada di alam bebas dan berbagai jenis satwa lain yang dapat digunakan sebagai umpan dalam berburu seperti belalang, cacing, semut, ikan kecil dan lain-lain sebagainya seperti yang dilakukan oleh masyarakat di Dusun Batu Rawan, Dusun Tempurau dan Dusun Meliau di kawasan Taman Nasional Danau Sentarum yang juga masih memiliki tradisi berburu.

### **Rumusan Masalah**

Dusun Batu Rawan, Dusun Tempurau dan Dusun Meliau merupakan salah satu Dusun yang berada di kawasan Resort Semangit dan kawasan Resort Sepandan Danau Sentarum tepatnya terletak di Kecamatan Selimbau dan Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat. Ketiga Dusun ini berjarak sekitar 700-800 km dari Pusat Kota Pontianak. Dusun Batu Rawan, Dusun Tempurau, dan Dusun Meliau memiliki masyarakat dengan kearifan lokal yang masih kuat. Secara geografis Dusun Batu Rawan, Dusun Tempurau dan Dusun Meliau berada di dalam kawasan yang dikelilingi hutan-hutan di sekitarnya yang masih sangat terjaga kelestariannya, jarak terdekat ke hutan diperkirakan sekitar 30-60 menit dan Desa ini juga dilewati oleh aliran sungai Kapuas yang panjang. Karna kondisi alam yang mendukung masyarakat secara tradisional masih melakukan kegiatan berburu di hutan serta mencari ikan di sungai.

Letak ketiga Dusun yang berada sangat jauh dari perkotaan dengan kondisi aksesibilitas jalan tidak memadai dan hanya bisa dilalui menggunakan transportasi jenis air tanpa adanya angkutan umum, kemudian pasar/swalayan untuk memenuhi sumber pangan yang jumlahnya kurang dan jaraknya cukup jauh, serta klinik kesehatan yang ada hanya sebatas Pustu di daerah tersebut menyebabkan adanya interaksi antara masyarakat dengan Sumber Daya Hutan yang ada di dalam kawasan Taman Nasional Danau Sentarum sangat erat khususnya yang terkait dengan satwa.

Masyarakat disekitar kawasan Danau Sentarum sebagian masih melakukan tradisi berburu seperti masyarakat di Dusun Batu Rawan, Dusun Tempurau dan Dusun Meliau untuk memenuhi kebutuhan sumber protein, dan bahan obat-obatan. Masyarakat dalam mendapatkan satwa liar masih menggunakan teknik-teknik dan alat tradisional sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat, hal ini sesuai dengan konsep Etnoteknologi. Berdasarkan hal tersebut yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik dari pemburu yang ada di kawasan Danau Sentarum, apa saja jenis satwa yang digunakan dalam berburu dan satwa apa saja yang menjadi target buruan

terkhusus untuk satwa liar terestrial, dan bagaimana etnoteknologi berburu yang ada di Dusun Batu Rawan, Dusun Tempurau dan Dusun Meliau.

### **Tujuan dan Manfaat penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik pemburu yang ada di Dusun Batu Rawan, Dusun Tempurau dan Dusun Meliau, mengkaji jenis satwa apa saja yang digunakan dalam berburu dan satwa apa saja yang menjadi target buruan terkhusus untuk satwa liar terestrial, mengkaji Etnoteknologi berburu yang ada di Dusun Batu Rawan, Dusun Tempurau dan Dusun Meliau. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi dan data mengenai Etnoteknologi berburu satwa liar oleh masyarakat Dusun Batu Rawan, Dusun Tempurau dan Dusun Meliau di kawasan Taman Nasional Danau Sentarum yang bermanfaat dalam pengembangan potensi untuk menunjang pelestarian satwa kedepannya.